



Katalog BPS : 2303003.33

PROFIL KETENAGAKERJAAN JAWA TENGAH

HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

**PROFIL
KETENAGAKERJAAN
JAWA TENGAH**

Hasil Sakernas Agustus 2013

PROFIL KETENAGAKERJAAN JAWA TENGAH HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2013

No. Publikasi : 33521.1401
Katalog BPS : 23030003.33
Ukuran Buku : 16 cm x 22 cm
Jumlah Halaman : x + 76 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Sosial

Penyunting :
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :
BPS Provinsi Jawa Tengah

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Hasil Sakernas Agustus 2013 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi ketenagakerjaan di Jawa Tengah secara umum. Data yang disajikan mengacu konsep ILO (tenaga kerja 15 tahun ke atas), berupa informasi dasar tentang ketenagakerjaan seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, serta rata-rata jam kerja seminggu yang menggambarkan produktivitas tenaga kerja di Jawa Tengah.

Kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pengguna data terutama yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Semarang, Mei 2014
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala,

Drs. IBRAM SYAHBOEDIN, MA

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	x
Bab. I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Sumber Data	3
1.4 Konsep dan Definisi	3
Bab. II KETENAGAKERJAAN	
2.1 Penduduk Usia Kerja	11
2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja ..	13
2.2.1 Angkatan Kerja	13
2.2.2 Bukan Angkatan Kerja	17
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	18
2.4 Penduduk yang Bekerja	23
2.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur	24
2.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan	29

2.4.3	Pekerja Menurut Pendidikan	30
2.4.4	Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	33
2.4.5	Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama	38
2.4.6	Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama ...	40
2.4.7	Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	46
Bab. III	PENUTUP	49
Lampiran	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Persentase Penduduk Jawa Tengah Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2012 dan 2013 12
Tabel 2.2	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2013 15
Tabel 2.3	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2013 17
Tabel 2.4	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013 19
Tabel 2.5	Angkatan Kerja, Pencari Kerja dan TPT Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013 21
Tabel 2.6	Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013 23
Tabel 2.7	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan, Jawa Tengah, Agustus 2013 24

Tabel 2.8	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur, Jawa Tengah, Agustus 2013	25
Tabel 2.9	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Jawa Tengah, Agustus 2013	28
Tabel 2.10	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Daerah, Jawa Tengah, Agustus 2013	29
Tabel 2.11	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2013	30
Tabel 2.12	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2013	31
Tabel 2.13	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Tipe Daerah, Jawa Tengah, Agustus 2013	32
Tabel 2.14	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2013	34

Tabel 2.15	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Kategori Daerah, Jawa Tengah, Agustus 2013	37
Tabel 2.16	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2013	39
Tabel 2.17	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Jawa Tengah, Agustus 2011, 2012 dan 2013.....	41
Tabel 2.18	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2013	44
Tabel 2.19	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2013	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2013 (Ribu Jiwa).	13
Gambar 2.2 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2013 (Ribu Jiwa)	16
Gambar 2.3 TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2013	20
Gambar 2.4 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Agustus 2013	26
Gambar 2.5 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2013 .	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu wilayah. Namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih.

Angkatan kerja sendiri terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan (atau sering disebut sebagai pengangguran terbuka). Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Pembahasan mengenai ketenagakerjaan ini menarik karena beberapa alasan. Pertama, kita dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja. Kedua, kita dapat mengetahui jumlah pengangguran dan pencari kerja. Ketiga, apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja. Keempat, dilihat dari

statusnya dapat terlihat berapa jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal yang jaminan sosialnya lebih baik, dan berapa yang bekerja di sektor informal. Kelima, pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang akan dapat meminimalkan jumlah pengangguran di suatu daerah. Hal ini penting karena tingginya angka pengangguran akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi masyarakat misalnya meningkatnya kriminalitas.

Lebih lanjut lagi, masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu poin yang menjadi perhatian utama pemerintah. Bahkan salah satu fokus dalam Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) salah satunya adalah pembangunan di bidang ketenagakerjaan yang diharapkan dapat menurunkan tingginya tingkat pengangguran.

Tersedianya informasi data ketenagakerjaan yang cukup rinci dengan ruang lingkup yang cukup luas diupayakan oleh Badan Pusat Statistik yang diperoleh melalui Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), Survei Angkatan Kerja Daerah (SAKERDA) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Data ketenagakerjaan yang

dihasilkan dari survei-survei tersebut merupakan bahan masukan yang sangat penting untuk perencanaan dan evaluasi program pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

1.2 Tujuan

Tulisan ini bertujuan untuk melihat profil ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah pada bulan Agustus tahun 2013, yang mencakup jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, struktur lapangan usaha, jenis pekerjaan dan status pekerjaan.

1.3 Sumber Data

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan Agustus tahun 2013 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta data-data pendukung lainnya.

1.4 Konsep dan Definisi

Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Umur

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dinyatakan dalam kalender masehi.

Penduduk usia kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.

Bekerja

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Sementara tidak bekerja

Sementara tidak bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, seperti:

- Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.

- Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat dan sebagainya sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya.

Pengangguran

Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

Mempersiapkan Usaha

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti:

- *Sekolah* yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah
- *Mengurus rumah tangga* yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
- *Lainnya* yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat kesempatan kerja adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

Lapangan usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja, meliputi :

- (1) Pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan
- (2) Pertambangan dan penggalian
- (3) Industri pengolahan
- (4) Listrik, gas dan air
- (5) Konstruksi
- (6) Perdagangan, rumah makan dan hotel
- (7) Angkutan, pergudangan dan komunikasi
- (8) Keuangan, asuransi dan usaha persewaan bangunan
- (9) Jasa-jasa kemasyarakatan, sosial & perorangan dan lainnya

Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang yang bekerja, yang dibagi dalam 8 golongan besar yaitu:

- (1) Tenaga profesional
- (2) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan

- (3) Pejabat pelaksana, Tenaga tata usaha
- (4) Tenaga usaha penjualan
- (5) Tenaga usaha jasa
- (6) Tenaga usaha pertanian
- (7) Tenaga produksi, operator alat angkutan dan pekerja kasar
- (8) Lainnya

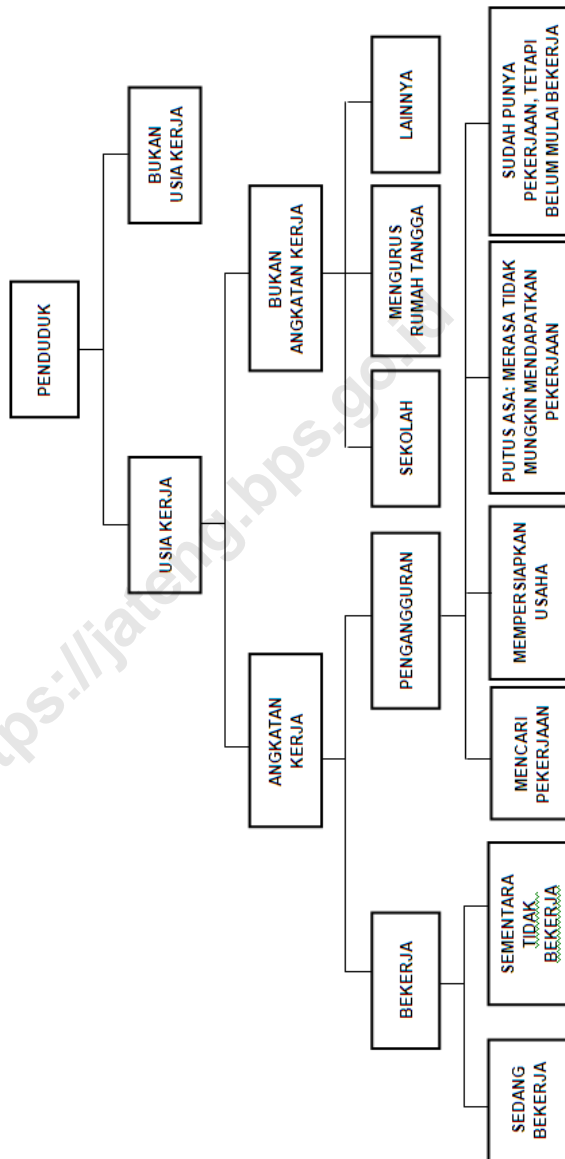
Status pekerjaan

Status pekerjaan adalah status kegiatan usaha seseorang yang sedang bekerja, meliputi :

- (1) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain
- (2) Berusaha dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap
- (3) Berusaha dibantu buruh tetap
- (4) Buruh/karyawan/pekerja dibayar
- (5) Pekerja bebas pertanian
- (6) Pekerja bebas non pertanian
- (7) Pekerja keluarga

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas 2013 adalah konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) adalah :

DIAGRAM



<https://jateng.bps.go.id>

BAB II

KETENAGAKERJAAN

2.1. Penduduk Usia Kerja

Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa data ketenagakerjaan, program pembangunan akan sulit dapat dilaksanakan. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Provinsi Jawa Tengah dibutuhkan sekali data mengenai jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Penduduk usia kerja (*working age population*) di Provinsi Jawa Tengah menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2013 tercatat berjumlah sekitar 24,02 juta orang. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan tercatat sebanyak 12,23 juta orang atau sekitar 50,92 persen dari total penduduk usia kerja di Jawa Tengah. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja laki-laki yang tercatat sebanyak 11,79 juta (sekitar 49,08 persen), dengan rasio jenis kelamin sebesar 96,40 persen yang berarti bahwa untuk setiap

100 penduduk usia kerja perempuan sebanding dengan sekitar 96 penduduk usia kerja laki-laki.

Tabel 2.1
Persentase Penduduk Jawa Tengah Usia 15 Tahun Ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2012 dan 2013

Tahun	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Kota	Desa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	49,08	50,92	45,74	54,26	100,00
2013	49,08	50,92	46,00	54,00	100,00

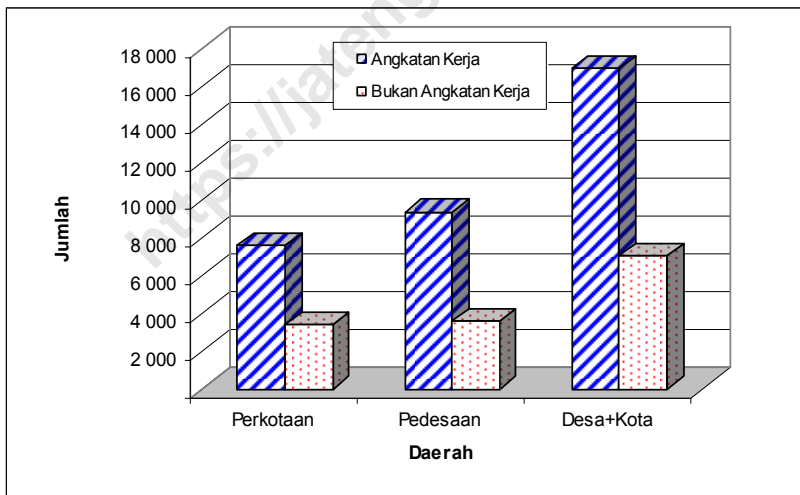
Sumber : SAKERNAS Agustus 2012, 2013

Keadaan penduduk usia kerja bulan Agustus 2013 menurut daerah juga terlihat tidak berbeda jauh komposisinya dibandingkan dengan keadaan penduduk usia kerja pada bulan Agustus 2012. Penduduk usia kerja di daerah perdesaan masih mendominasi jumlah penduduk usia kerja. Di daerah perdesaan pada Agustus 2013 terdapat sekitar 54,00 persen dari total penduduk usia kerja sedangkan di daerah perkotaan tercatat sekitar 46,00 persen. Dibandingkan dengan kondisi Agustus 2012 terlihat bahwa persentase penduduk usia kerja di perkotaan bertambah sedangkan di perdesaan berkurang.

2.2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Gambar 2.1
Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Keatas) Menurut Jenis Kegiatan dan Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2013 (Ribu Jiwa)



Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

2.2.1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya merujuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang

siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur.

Jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 17,10 juta, dan pada tahun 2013 menjadi sekitar 17,00 juta. Jadi selama kurun waktu 2012–2013 terjadi penurunan jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja sebesar 0,58 persen.

Terdapat perbedaan yang cukup menyolok pada jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin, dimana jumlah angkatan kerja laki-laki 1,4 kali lebih banyak dibandingkan angkatan kerja perempuan. Dari Tabel 2.2 dapat dilihat, angkatan kerja laki-laki sejumlah 9,93 juta jiwa (58,44 persen) sedangkan angkatan kerja perempuan berjumlah 7,06 juta jiwa atau sekitar 41,56 persen dari total angkatan kerja.

Peningkatan terjadi pada jumlah angkatan kerja perempuan dibanding laki-laki. Selama kurun waktu 2012-2013 jumlah angkatan kerja perempuan meningkat sebesar 1,01 persen, sedangkan jumlah angkatan kerja laki-laki pada periode yang sama, mengalami penurunan sebesar 1,77 persen. Kondisi ini berbeda jauh dengan periode 2011-2012 dimana jumlah angkatan kerja laki-laki meningkat sedangkan untuk angkatan kerja perempuan terjadi penurunan.

Tabel 2.2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan,
Jenis Kelamin dan Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2013

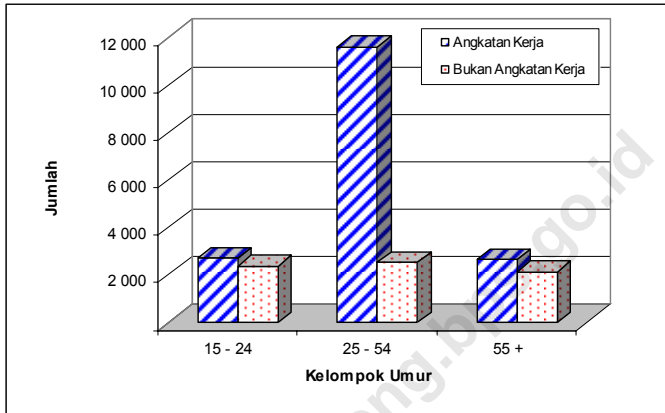
Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	11 789 779	12 230 304	11 049 710	12 970 373	24 020 083
Angkatan Kerja	9 927 758	7 059 018	7 626 508	9 360 268	16 986 776
Bukan Angkatan Kerja	1 862 021	5 171 286	3 423 202	3 610 105	7 033 307

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Menurut daerah tempat tinggal terlihat bahwa jumlah dan persentase angkatan kerja di perdesaan lebih besar dibanding dengan jumlah dan persentase angkatan kerja di perkotaan. Tercatat pada Tabel 2.2, untuk daerah perdesaan terdapat sekitar 9,36 juta orang angkatan kerja atau sekitar 55,10 persen, sedangkan di perkotaan terdapat sekitar 7,63 juta orang angkatan kerja atau sekitar 44,90 persen dari total angkatan kerja.

Gambar 2.2

Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2013 (Ribuan Jiwa)



Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Selanjutnya bila diamati menurut kelompok umur, persentase terbesar dari angkatan kerja berada pada kelompok umur 25-54 tahun yang mencapai 68,33 persen. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun terdapat sekitar 15,94 persen dari total angkatan kerja dan 15,73 persen berumur 55 tahun ke atas. Keadaan ini didasarkan pada kondisi bahwa untuk penduduk usia kerja berumur 15-24 tahun, dimungkinkan cenderung masih melanjutkan pendidikan sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja, sedangkan penduduk usia kerja berumur 55 tahun ke atas dimungkinkan sudah merupakan usia pensiun dan tidak bekerja lagi sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja.

2.2.2. Bukan Angkatan Kerja

Menurut data Sakernas 2013, diperoleh informasi bahwa penduduk di Provinsi Jawa Tengah lebih banyak yang masuk dalam angkatan kerja dibanding bukan angkatan kerja. Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa persentase penduduk bukan angkatan kerja bulan Agustus 2013 tercatat sebanyak 29,28 persen dari jumlah penduduk usia kerja, terdiri dari 6,04 persen penduduk yang sekolah; 17,78 persen penduduk yang mengurus rumah tangga dan 5,46 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya.

Tabel 2.3
Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2013

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Laki – laki +
	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	84,21	57,72	70,72
Bekerja	79,09	54,29	66,46
Mencari Pekerjaan	5,12	3,43	4,26
Bukan Angkatan Kerja	15,79	42,28	29,28
Sekolah	6,23	5,85	6,04
Mengurus Rumah Tangga	2,75	32,27	17,78
Lainnya	6,81	4,16	5,46
Total PUK	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 42,28 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, sebagian besar (32,27 %) mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan sisanya (10,01 %) terdiri dari mereka yang bersekolah dan mempunyai kegiatan lainnya.

Sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 15,79 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki hanya 2,75 persen yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, yang sedang bersekolah sekitar 6,23 persen dan 6,81 persen mempunyai kegiatan lainnya.

2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam

kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

TPAK di Jawa Tengah pada Agustus 2013 tercatat sebesar 70,72 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 71 orang termasuk angkatan kerja. Atau dapat diartikan dari 1.000 orang penduduk usia kerja sekitar 707 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

Tabel 2.4
Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	11 789 779	12 230 304	11 049 710	12 970 373	24 020 083
Angkatan Kerja	9 927 758	7 059 018	7 626 508	9 360 268	16 986 776
TPAK	84,21	57,72	69,02	72,17	70,72

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Apabila dikaitkan dengan isu jender, menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan, masing-masing sebesar 84,21 persen dan 57,72 persen. Sementara itu bila dibedakan menurut daerah, TPAK di daerah perdesaan lebih tinggi daripada TPAK di perkotaan.

TPAK di daerah perdesaan 72,17 persen sedangkan di perkotaan sebesar 69,02 persen.

Fakta yang menarik dengan analisis angkatan kerja menurut jenis kelamin adalah tren TPAK berdasarkan jenis kelamin, dimana untuk laki-laki terjadi penurunan TPAK yaitu dari 86,03 persen (2012) menjadi 84,21 persen (2013). Sebaliknya, terjadi kenaikan TPAK perempuan yaitu dari 57,35 persen menjadi 57,72 persen.

Gambar 2.3
TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2013



Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, TPAK untuk pendidikan S2/S3 tercatat paling tinggi yaitu 93,5 persen sementara yang terendah adalah tidak/belum pernah sekolah sebesar 48,3 persen. Secara umum, terlihat bahwa semakin

tinggi pendidikan maka TPAK-nya semakin tinggi pula. TPAK pendidikan tinggi (di atas SLTA) rata-rata di atas 75 persen sementara untuk pendidikan SLTA ke bawah TPAK-nya rata-rata di bawah 75 persen (Gambar 2.3)

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persentase. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Jawa Tengah.

Tabel 2.5
Angkatan Kerja, Pencari Kerja dan TPT Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	9 927 758	7 059 018	7 626 508	9 360 268	16 986 776
Pengangguran	603 743	418 985	498 646	524 082	1 022 728
TPT	6,08	5,94	6,54	5,60	6,02

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

TPT di Jawa Tengah pada Agustus 2013 tercatat sebesar 6,02 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 6 orang yang menganggur. Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT laki-laki lebih besar dari pada TPT perempuan, tercatat masing-masing sebesar 6,08 persen dan 5,94 persen.

Berdasarkan tipe daerah terlihat bahwa TPT untuk daerah perkotaan sekitar 6,54 persen, lebih besar dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan yang tercatat sebesar 5,60 persen sebagai efek dari industrialisasi. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mampunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Hal ini terutama terjadi di daerah perkotaan dimana antara permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian "kesempatan kerja" tidaklah sama dengan "lapangan kerja yang masih terbuka".

Di Provinsi Jawa Tengah, TKK pada bulan Agustus 2013 sebesar 93,98 persen, berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja, sekitar 94 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Tabel 2.6
Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Jawa Tengah
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	9 927 758	7 059 018	7 626 508	9 360 268	16 986 776
Bekerja	9 324 015	6 640 033	7 127 862	8 836 186	15 964 048
TKK	93,92	94,06	93,46	94,40	93,98

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Pengamatan berdasarkan jenis kelamin, TKK perempuan lebih tinggi dibanding TKK laki-laki, yaitu 94,06 persen berbanding 93,92 persen. Selain itu TKK di daerah perdesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan TKK di daerah perkotaan, TKK di daerah perkotaan sebesar 93,46 persen sedangkan di daerah perdesaan sebesar 94,40 persen.

2.4. Penduduk yang Bekerja

Jumlah penduduk yang bekerja bulan Agustus 2013 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi

sekitar 15,96 juta orang atau 66,46 persen dari total penduduk usia kerja tahun 2013.

2.4.1. Pekerja Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk yang bekerja meningkat sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua (Payaman dalam Nadia Nasir, 2008). Peningkatan ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu semakin tinggi tingkat usia, maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga jumlah yang bekerja pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada kelompok umur yang lebih muda. Penyebab kedua, semakin tua usia seseorang maka tanggung jawabnya terhadap keluarga akan semakin besar.

Tabel 2.7

Jumlah dan Persentase Penduduk usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, Jawa Tengah, Agustus 2013

Uraian	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	2 134 282	11 183 077	2 646 689	15 964 048
Persentase	13,37	70,05	16,58	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Tabel 2.7 memberikan informasi bahwa dari 15,96 juta penduduk Jawa Tengah usia 15 tahun ke atas yang bekerja, sekitar 70,05 persennya merupakan penduduk berusia 25-54 tahun, 16,58 persen merupakan penduduk usia tua yang seharusnya telah memasuki masa purna bakti/pensiun namun masih bekerja dan sekitar 13,37 persen merupakan penduduk usia 15-24 tahun. Faktor ekonomi diduga berperan dalam meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada usia sekolah maupun usia pensiun.

Tabel 2.8
Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur, Jawa Tengah, Agustus 2013

Uraian	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk	5 091 327	14 122 391	4 806 365	24 020 083
Bekerja	2 134 282	11 183 077	2 646 689	15 964 048
Persentase Bekerja	41,92	79,19	55,07	66,46

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Tabel 2.8 menginformasikan bahwa dari total penduduk usia kerja, kelompok usia 25-54 tahun merupakan persentase terbesar mempunyai kegiatan bekerja yaitu sebesar 79,19

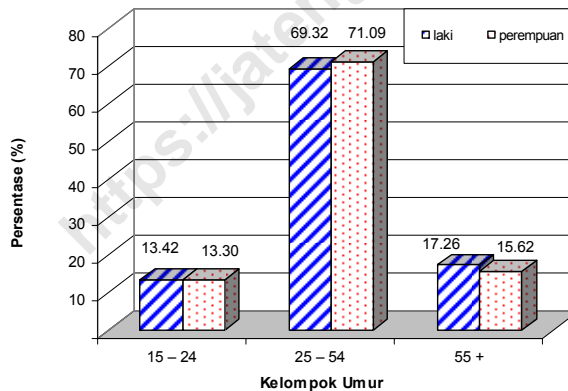
persen. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun yang seharusnya masih dalam kategori usia sekolah, terdapat sekitar 41,92 persen yang sudah masuk dalam kegiatan bekerja.

Penduduk usia 25-54 tahun di Jawa Tengah yang mempunyai kegiatan bekerja sebesar 79,19 persen. Sedangkan sisanya sebesar 20,81 persen termasuk sebagai kategori pengangguran dan bukan angkatan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa persentase penganggur yang berusia 25-54 tahun paling sedikit dibanding kelompok umur lainnya. Rendahnya persentase kelompok umur 25-54 tahun yang menganggur, dimungkinkan karena pada usia tersebut kebanyakan sudah memiliki pekerjaan yang mapan. Namun, pekerjaan apapun bisa saja mereka geluti termasuk jenis pekerjaan kasar, sebab pada umur itu kebanyakan sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.

Fakta lain yang menarik untuk dikaji lebih jauh berkaitan dengan Tabel 2.8 di atas adalah penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun merupakan penduduk usia sekolah yang seharusnya melakukan kegiatan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Dengan kata lain, angkatan kerja pada kelompok usia muda ini merupakan angkatan kerja baru yang belum siap memasuki dunia kerja. Ada beberapa latar

belakang mengapa kelompok itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Demikian halnya pada kelompok usia tua, yang seharusnya telah memasuki masa pensiun, namun dari hasil Sakernas Agustus 2013 menunjukkan lebih dari separuh atau sekitar 55,07 persen dari total penduduk kelompok umur 55 tahun ke atas yang masih bekerja.

Gambar 2.4
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Agustus 2013



Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Pengamatan berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja usia 25-54 tahun menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa proporsi penduduk perempuan yang bekerja relatif lebih tinggi bila dibandingkan penduduk laki-laki, yakni 71,09 persen berbanding 69,32 persen. Hal yang sebaliknya terjadi pada

kelompok umur 55+ tahun, dimana proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada usia 55+ tahun sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 17,26 persen dan 15,62 persen.

Tabel 2.9
Persentase Penduduk usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Jawa Tengah, Agustus 2013

Umur	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	13,42	13,30	13,37
25 - 54	69,32	71,09	70,05
55 +	17,26	15,62	16,58
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Apabila ditinjau menurut daerah, proporsi penduduk yang bekerja pada usia prima 25-54 tahun untuk daerah perkotaan lebih besar dibandingkan dengan daerah perdesaan, yakni 71,10 persen berbanding 69,20 persen. Namun berbeda keadaannya untuk kelompok umur 55 tahun ke atas dimana pada kelompok umur tersebut proporsi penduduk yang bekerja di daerah perdesaan lebih besar dibanding daerah perkotaan, tercatat 18,23 persen berbanding 14,53 persen.

Tabel 2.10
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Kelompok Umur dan Daerah
Jawa Tengah, Agustus 2013

Umur	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	14,37	12,56	13,37
25 - 54	71,10	69,20	70,05
55 +	14,53	18,23	16,58
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

2.4.2. Pekerja Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Sakernas Agustus 2013, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja berstatus kawin, tercatat sebesar 77,75 persen; 15,69 persen berstatus belum kawin dan 6,57 persen berstatus cerai. Demikian pula bila diamati menurut jenis kelamin, persentase terbesar dari penduduk yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan adalah berstatus kawin, masing-masing sebesar 77,97 persen dan 77,43 persen.

Tabel 2.11
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, Agustus 2013

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	18,95	11,11	15,69
Kawin	77,97	77,43	77,75
Cerai Hidup	1,08	2,47	1,66
Cerai Mati	2,00	8,99	4,91
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Menarik untuk diamati adalah besarnya persentase penduduk perempuan bekerja yang berstatus cerai mati yang mencapai 8,99 persen, jauh lebih besar dibandingkan persentase penduduk laki-laki bekerja dengan status cerai mati yang hanya terdapat sekitar 2,00 persen. Hal ini dimungkinkan karena penduduk perempuan yang berstatus cerai mati terpaksa harus bekerja karena menjadi tulang punggung keluarganya untuk mencari nafkah menggantikan suaminya yang sudah meninggal.

2.4.3. Pekerja Menurut Pendidikan

Human capital sangat berperan dalam ekonomi terutama di bidang pendidikan, karena permintaan tenaga kerja sangat

mempunyai keahlian tenaga kerja. Menurut hasil penelitian Sugiharso dan Suahasil (2004) menunjukkan bahwa dampak pendidikan meningkatkan penghasilan dan pekerja *overeducated* berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pekerja meskipun telah dikontrol oleh usia, jenis kelamin, jam kerja serta karakteristik individu lainnya.

Tabel 2.12
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, Agustus 2013

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	51,23	57,19	53,71
SMP	20,95	18,51	19,93
SMA/SMK	21,51	16,62	19,48
Dipl/Univ +	6,31	7,68	6,88
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Ditinjau dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Jawa Tengah mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan <=SD, tercatat 53,71 persen. Pendidikan tinggi (Diploma/Universitas ke atas) masih

merupakan bagian terkecil dari penduduk bekerja, yakni 6,88 persen (Tabel 2.12).

Menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang bekerja mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang berpendidikan tidak/tamat SD yang mencapai 57,19 persen, sedangkan pada laki-laki sekitar 51,23 persen, serta tingginya persentase penduduk laki-laki bekerja berpendidikan menengah dibandingkan penduduk perempuan.

Tabel 2.13
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Tipe Daerah
Jawa Tengah, Agustus 2013

Tingkat Pendidikan	Tipe Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	40,16	64,64	53,71
SMP	20,23	19,69	19,93
SMA/SMK	28,59	12,13	19,48
Dipl/Univ +	11,02	3,54	6,88
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Bila diamati menurut tipe daerah, persentase penduduk yang bekerja di daerah perdesaan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase penduduk daerah perdesaan berpendidikan SD ke bawah yang mencapai 64,64 persen, sedangkan di daerah perkotaan sekitar 40,16 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan karena di daerah perdesaan untuk mendapatkan pekerjaan cenderung tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Selain itu kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan mereka yang berada di perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan di perdesaan.

2.4.4. Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

Tabel 2.14
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, Agustus 2013

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	33,18	27,61	30,86
Industri	16,79	22,27	19,07
Perdagangan	17,55	29,35	22,46
Jasa	13,02	18,64	15,36
Lainnya	19,46	2,13	12,25
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Dari Tabel 2.14 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Jawa Tengah bekerja pada sektor pertanian yaitu mencapai 30,86 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan (22,46 persen) dan sektor industri (19,07 persen).

Sektor pekerjaan yang digeluti oleh tenaga kerja Jawa Tengah sedikit banyak tidak lepas dari tingkat pendidikan yang mereka tamatkan. Terlihat pada Tabel 2.13, tenaga kerja Jawa Tengah separuhnya berpendidikan SD ke bawah, baru kemudian

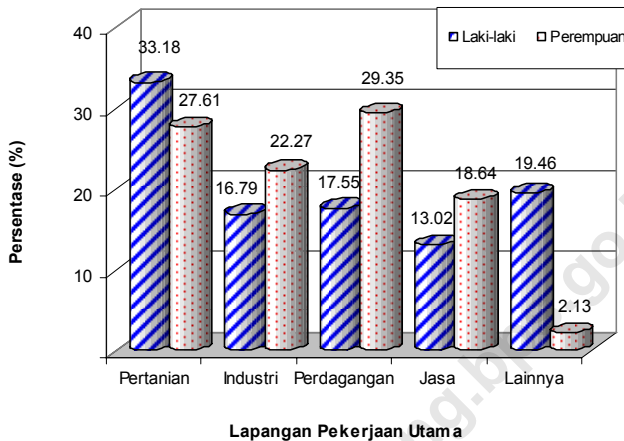
diikuti oleh mereka yang berpendidikan SMP. Maka wajarlah jika sektor yang digeluti oleh tenaga kerja Jawa Tengah lebih didominasi oleh sektor yang berproduktifitas rendah seperti pertanian, walaupun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah yang bekerja di sektor pertanian berkurang, itupun dikarenakan semakin berkurangnya lahan sawah akibat tingginya permintaan akan perumahan. Meski demikian banyak juga pekerja yang berpendidikan SMU. Diperkirakan mereka inilah yang menggeluti sektor industri dan sektor perdagangan.

Sektor lain yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa, sektor ini menyerap tenaga kerja mencapai 15,36 persen. Sedangkan sektor lainnya (pertambangan; listrik, air dan gas; konstruksi; angkutan; dan keuangan) hanya menyerap sekitar 12,25 persen.

Cukup tingginya sektor jasa yang digeluti oleh pekerja Jawa Tengah diperkirakan berasal dari pekerjaan jasa yang berproduktifitas rendah, seperti tukang parkir, semir sepatu dan sebagainya, serta bukan sektor jasa yang dilakukan oleh profesional seperti dokter, peneliti, akuntan dan sejenisnya. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya pekerja di Jawa Tengah yang berpendidikan Diploma/Universitas (Tabel 2.13).

Gambar 2.5

Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Agustus 2013



Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor pertanian sekitar 33,18 persen sedangkan proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor yang sama sekitar 27,61 persen. Kondisi yang berbeda terjadi pada sektor perdagangan. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor perdagangan justru lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor yang sama, yaitu masing-masing sebesar 29,35 persen dan 17,55 persen. Demikian halnya pada sektor industri. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada sektor ini lebih tinggi bila

dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 22,27 persen berbanding 16,79 persen.

Tabel 2.15
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Kategori Daerah
Jawa Tengah, Agustus 2013

Lapangan Pekerjaan	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	12,00	46,07	30,86
Industri	24,28	14,87	19,07
Perdagangan	29,49	16,79	22,46
Jasa	19,71	11,85	15,36
Lainnya	14,52	10,42	12,25
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Persentase perempuan yang bekerja di sektor perdagangan mengalami peningkatan dari 29,06 persen di tahun 2012 menjadi 29,35 persen di tahun 2013. Begitu pula dengan persentase perempuan yang bekerja di sektor jasa, dari 14,42 persen di tahun 2012 menjadi 18,04 persen di tahun 2013. Sedangkan di ketiga sektor lainnya, persentase pekerja perempuan mengalami penurunan. Berdasarkan kondisi tersebut, diduga peningkatan jumlah angkatan kerja perempuan

dibandingkan setahun yang lalu, banyak yang terserap ke sektor-sektor yang secara tradisional banyak menampung perempuan seperti perdagangan dan jasa.

Ditinjau menurut tipe daerah, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di daerah perdesaan masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai 46,07 persen. Sedangkan untuk daerah perkotaan, mayoritas penduduk usia kerja bekerja di sektor perdagangan (sekitar 29,49 persen) dan sektor industri (sekitar 24,28 persen).

2.4.5. Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama

Sesuai dengan pola lapangan pekerjaan yang masih didominasi oleh sektor pertanian, maka jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan sebagai tenaga usaha pertanian juga masih tinggi yaitu sebesar 30,86 persen. Sedangkan jenis pekerjaan yang banyak ditekuni oleh pekerja di Jawa Tengah antara lain tenaga produksi (sekitar 37,43 persen) dan sebagai tenaga usaha pertanian (sekitar 29,10 persen). Tenaga usaha pertanian tetap merupakan jenis pekerjaan yang cukup dominan digeluti baik oleh laki-laki maupun perempuan, masing-masing 31,98 persen dan 25,06 persen.

Jenis pekerjaan lain yang paling mendominasi adalah tenaga produksi dan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki cenderung lebih banyak bekerja sebagai tenaga produksi (sekitar

40,46 persen) dibandingkan pekerja perempuan (sekitar 33,16 persen). Namun sebaliknya, untuk jenis pekerjaan tenaga usaha penjualan, pekerja perempuan lebih mendominasi, yakni sekitar 26,34 persen dan untuk pekerja laki-laki sekitar 14,66 persen.

Tabel 2.16
Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2013

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Profesional	3,84	6,22	4,83
Tenaga Kepemimpinan	0,83	0,48	0,68
Tenaga Tata Usaha	3,73	3,23	3,52
Tenaga Usaha Penjualan	14,66	26,34	19,52
Tenaga Usaha Jasa	3,94	5,52	4,60
Tenaga Usaha Pertanian	31,98	25,06	29,10
Tenaga Produksi	40,46	33,16	37,43
Lainnya	0,55	0,00	0,32
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Dari tabel 2.16 dan data tahun 2012 memperlihatkan bahwa proporsi pekerja perempuan sebagai tenaga usaha pertanian mengalami penurunan dari 28,87 persen di tahun 2012 menjadi 25,06 persen di tahun 2013. Sedangkan proporsi

pekerja perempuan sebagai tenaga produksi dan tenaga kasar mengalami peningkatan dari 28,69 persen (tahun 2012) menjadi 33,16 persen di tahun 2013. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dengan semakin berkurangnya lahan pertanian memaksa para perempuan untuk terjun ke lapangan kerja sebagai tenaga produksi/pekerja kasar yang merupakan tipikal kesempatan kerja bagi pekerja berpendidikan rendah.

2.4.6. Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Lima jenis status pekerjaan yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga sering dipakai sebagai proksi pekerja sektor informal. Sedangkan dua status pekerjaan lainnya yaitu berusaha dibantu buruh tetap dan, buruh/karyawan dianggap sebagai proksi pekerja sektor formal. Dari Tabel 2.17 tercatat sekitar 64,90 persen atau 10,36 juta penduduk usia 15 tahun ke atas (Agustus 2013) bekerja di sektor informal, sementara selebihnya yaitu 5,60 juta penduduk usia 15 tahun ke atas (35,10 %) bekerja di sektor formal.

Tabel 2.17
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama di Jawa Tengah,
Agustus 2011, 2012 dan 2013

Status Pekerjaan	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	16,12	16,46	16,06
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	21,19	19,51	19,91
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	2,97	3,23	3,27
Buruh/pegawai/karyawan	28,19	30,63	31,83
Pekerja bebas di pertanian	5,82	5,45	4,80
Pekerja bebas di non pertanian	7,83	8,51	7,46
Pekerja keluarga/tidak dibayar	17,89	16,21	16,67
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2011, 2012 dan 2013

Jika melihat kondisi *year to year*, menunjukkan adanya kenaikan daya serap tenaga kerja di sektor formal, dimana berdasarkan data Sakernas kondisi Agustus 2013 (Tabel 2.17) menunjukkan persentase tenaga kerja sektor formal adalah sebesar 35,10 persen sedangkan kondisi pada dua tahun sebelumnya sektor formal hanya menyerap 33,86 persen (Agustus 2012) dan 31,16 persen (Agustus 2011) tenaga kerja di Jawa Tengah. Sementara tenaga kerja sektor informal

mengalami penurunan dari 68,85 persen di tahun 2011 menjadi 64,90 persen di tahun 2013. Walaupun mengalami penurunan tapi sektor informal masih cukup dominan menyerap angkatan kerja di Jawa Tengah. Keadaan ini menunjukkan besarnya peran sektor informal dalam perekonomian Jawa Tengah.

Industri adalah penyedia lapangan kerja formal terbesar. Sebaliknya, sektor pertanian yang lebih banyak bersifat informal menyerap 4,93 juta penduduk Jawa Tengah usia 15 tahun keatas (kondisi Agustus 2013). Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian selama 3 tahun ini terus mengalami penurunan (lampiran 6). Penurunan jumlah tenaga kerja juga terjadi di sektor industri selama 3 tahun ini. Akan tetapi penurunan tersebut diimbangi dengan kenaikan jumlah tenaga kerja di sektor perdagangan dan jasa. Hal inilah yang menyebabkan masih tingginya tenaga kerja yang terserap di sektor informal.

Proporsi terbesar pekerja di Jawa Tengah pada Agustus 2013 adalah buruh/karyawan sebesar 31,83 persen naik sekitar 2,82 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012. Status pekerjaan dengan proporsi terbesar berikutnya periode Agustus 2013 adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap yaitu sebesar 19,91 persen, pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar sebesar 16,67 persen dan berusaha sendiri sebesar 16,06 persen.

Dari Tabel 2.17, proporsi pekerja yang berstatus buruh meningkat dari 30,63 persen (tahun 2012) menjadi 31,83 persen pada tahun 2013, begitu pula dengan pekerja keluarga/tidak dibayar menunjukkan tren meningkat dari 16,21 persen di tahun 2012 menjadi 16,67 persen di tahun 2013. Sedangkan proporsi pekerja yang berstatus berusaha sendiri mengalami penurunan, begitu pula dengan proporsi pekerja bebas baik di pertanian maupun non pertanian juga mengalami penurunan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pergeseran lapangan kerja dari pertanian ke sektor lain, terutama sektor jasa (lampiran Tabel 6), mengingat selama kurun waktu tersebut telah terjadi alih fungsi lahan di beberapa wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Selain karena naiknya permintaan akan perumahan, juga kebutuhan akan infrastruktur terutama jalan yang semakin mendesak, dengan semakin padatnya jumlah pengguna jalan saat ini.

Tingginya persentase pekerja yang berstatus buruh juga terjadi baik untuk laki-laki maupun perempuan pada tahun 2012 dan tahun 2013. Pada tahun 2012 baik laki-laki maupun perempuan cenderung bekerja sebagai buruh, masing-masing sebesar 30,55 persen dan 30,75 persen. Begitu pula kondisi pada tahun 2013, baik laki-laki maupun perempuan cenderung

bekerja sebagai buruh, masing-masing sebesar 32,97 persen dan 30,23 persen (Tabel 2.18).

Tabel 2.18
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, Agustus 2013

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	15,02	17,51	16,06
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	24,79	13,05	19,91
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	4,25	1,90	3,27
Buruh/pegawai/karyawan	32,97	30,23	31,83
Pekerja bebas di pertanian	5,19	4,26	4,80
Pekerja bebas di non pertanian	10,46	3,25	7,46
Pekerja keluarga/tidak dibayar	7,32	29,79	16,67
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Makin menciutnya proporsi mereka yang bekerja di sektor pertanian dapat pula mempersempit kesempatan kerja bagi perempuan. Adanya pengurangan kesempatan kerja di sektor pertanian tersebut ternyata diikuti dengan membengkaknya kesempatan kerja di sektor lain, terutama di sektor jasa. Pada sektor jasa, bukanlah hal yang asing lagi bagi wanita untuk

memasuki bidang ketenagakerjaan. Nampaknya sektor jasa lebih fleksibel bagi perempuan, artinya selain untuk menambah pendapatan keluarga, fungsi sebagai ibu rumah tangga juga masih dapat dilakukan (Susilo, 1997). Hal tersebut kemungkinan menyebabkan persentase pekerja keluarga perempuan meningkat dari 28,78 persen di tahun 2012 menjadi 29,79 persen di tahun 2013 (Tabel 2.18). Terlihat dari bertambahnya jumlah pekerja keluarga perempuan di sektor jasa dari 31,7 ribu orang di tahun 2012 menjadi 264,8 ribu orang di tahun 2013 (lampiran Tabel 10).

Status pekerjaan lain yang cukup mendominasi adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, namun berdasarkan jenis kelamin proporsi untuk laki-laki cenderung lebih besar yaitu sekitar 24,79 persen dibandingkan dengan perempuan dengan status pekerjaan yang sama yaitu sekitar 13,05 persen. Namun sebaliknya, untuk status pekerjaan pekerja keluarga/tidak dibayar, perempuan lebih mendominasi, yakni sekitar 29,79 persen dan untuk laki-laki sekitar 7,32 persen.

Angka-angka tersebut mengisyaratkan bahwa di dalam masyarakat yang diwarnai oleh emansipasi perempuan yang sudah maju sekalipun, karakteristik pekerjaan pria dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor yang sama. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterbatasan peluang kerja perempuan

berkaitan erat dengan “modal” yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan yang meliputi pendidikan, latihan dan pengalaman relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan *human capital* laki-laki.

2.4.7. Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Pada umumnya penduduk Jawa Tengah bekerja di atas jam kerja normal. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.19 bahwa 56,10 persen penduduk bekerja 35 jam seminggu atau lebih. Secara rata-rata jumlah jam kerja selama seminggu penduduk bekerja sekitar 34,63 jam. Hal ini bisa dikatakan bahwa penduduk Jawa Tengah mempunyai produktivitas yang cukup tinggi dan sudah memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja.

Bila dibandingkan jam kerja menurut jenis kelamin, jam kerja perempuan lebih rendah dari pada jam kerja laki-laki. Hal ini terlihat dari persentase penduduk bekerja >34 jam seminggu, persentase untuk perempuan lebih rendah dari pada laki-laki yaitu 53,31 persen berbanding 58,08 persen.

Tabel 2.19
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, Agustus 2013

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
< 15 jam	17,95	20,39	18,96
15 – 34 jam	23,97	26,30	24,94
> 34 jam	58,08	53,31	56,10
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Rata-rata	35,62	33,24	34,63

Sumber : SAKERNAS Agustus 2013

Lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan dengan jam kerja laki-laki kemungkinan disebabkan karena perempuan juga dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga disamping bekerja. Lain halnya dengan laki-laki, pada umumnya bekerja di luar urusan rumah tangga, merupakan tulang punggung rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi rumah tangga, sehingga hal tersebut mempengaruhi lebih tingginya jam kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

<https://jateng.bps.go.id>

BAB III

PENUTUP

Dari hasil Sakernas bulan Agustus 2013, dapat dirangkum beberapa gambaran tentang kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

- Jumlah penduduk usia kerja di Jawa Tengah hasil Sakernas bulan Agustus 2013 tercatat sebanyak 24,02 juta orang yang terdiri dari sekitar 70,72 persen merupakan kelompok angkatan kerja, sedangkan selebihnya yaitu 29,28 persen termasuk kelompok bukan angkatan kerja.
- TPAK di Jawa Tengah tercatat 70,72 persen, dimana TPAK laki-laki sebesar 84,21 persen dan TPAK perempuan sebesar 57,72 persen.
- TPT di Jawa Tengah tercatat 6,02 persen, dimana TPT daerah perkotaan sebesar 6,54 persen dan TPT perdesaan sebesar 5,60 persen.
- Lebih dari separoh penduduk yang bekerja berumur 25-54 tahun yang merupakan usia prima; 13,37 persen dari total pekerja masih dalam kelompok usia sekolah (15-24 tahun) dan 16,58 persen tergolong sebagai pekerja usia tua (55 tahun atau lebih).

- Dari sekitar 15,96 juta penduduk Jawa Tengah yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian (30,86 persen), perdagangan (22,46 persen), dan industri pengolahan (19,07 persen).
- Menurut status pekerjaan utamanya, sekitar 31,83 persen penduduk bekerja sebagai buruh/karyawan; 19,91 persen berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar; 16,06 persen berusaha sendiri dan 16,67 persen sebagai pekerja keluarga/buruh tidak dibayar.
- Serupa dengan kondisi tahun sebelumnya, baik perempuan maupun laki-laki banyak yang bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan masing-masing sebesar 30,23 persen dan 32,97 persen. Sementara perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 29,79 persen.
- Rata-rata jam kerja penduduk Jawa Tengah selama 34,63 jam seminggu, dimana rata-rata jam kerja penduduk laki-laki selama 35,62 jam dan untuk pekerja perempuan selama 33,24 jam seminggu.

<https://jateng.bps.>

LAMPIRAN

<https://jateng.bps.go.id>

Tabel 1
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2013

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	9 927 758	7 059 018	16 986 776
Bekerja	9 324 015	6 640 033	15 964 048
Menganggur	603 743	418 985	1 022 728
Bukan Angkatan Kerja	1 862 021	5 171 286	7 033 307
Sekolah	734 450	716 042	1 450 492
Mengurus Rumah Tangga	324 379	3 946 940	4 271 319
Lainnya	803 192	508 304	1 311 496
Jumlah	11 789 779	12 230 304	24 020 083

Tabel 2
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
Seminggu Yang Lalu dan Kategori Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2013

Kegiatan Utama	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	7 626 508	9 360 268	16 986 776
Bekerja	7 127 862	8 836 186	15 964 048
Menganggur	498 646	524 082	1 022 728
Bukan Angkatan Kerja	3 423 202	3 610 105	7 033 307
Sekolah	796 038	654 454	1 450 492
Mengurus Rumah Tangga	1 997 986	2 273 333	4 271 319
Lainnya	629 178	682 318	1 311 496
Jumlah	11 049 710	12 970 373	24 020 083

Tabel 3
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis
Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan Kelompok Umur
Jawa Tengah, Agustus 2013

Kegiatan Utama	Kelompok Umur			Jumlah
	15-24	25-54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	11,28	48,32	11,12	70,72
Bekerja	8,89	46,56	11,02	66,46
Menganggur	2,39	1,76	0,10	4,26
Bukan Angkatan Kerja	9,92	10,47	8,89	29,28
Sekolah	5,99	0,05	0,00	6,04
Mengurus Rumah Tangga	2,93	9,55	5,30	17,78
Lainnya	1,00	0,88	3,59	5,46
Jumlah	21,20	58,79	20,01	100,00

Tabel 4
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Jawa Tengah, Agustus 2013

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		
	Maksimal SD	SMP /Sederajat	SMA/SMK/ Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	8 894 134	3 457 808	3 486 092
Bekerja	8 574 472	3 182 203	3 109 460
Menganggur	319 662	275 605	376 632
Bukan Angkatan Kerja	3 733 362	2 045 451	1 081 015
Sekolah	233 709	964 970	237 317
Mengurus Rumah tangga	2 542 691	926 178	680 726
Lainnya	956 962	154 303	162 972
Jumlah	12 627 496	5 503 259	4 567 107

Tabel 4 (Lanjutan)

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		Jumlah
	DI/DII/DIII	DIV/S1/S2/S3	
(1)	(5)	(6)	(7)
Angkatan Kerja	361 216	787 526	16 986 776
Bekerja	347 045	750 868	15 964 048
Menganggur	14 171	36 658	1 022 728
Bukan Angkatan Kerja	93 554	79 925	7 033 307
Sekolah	7 149	7 347	1 450 492
Mengurus Rumahtangga	65 681	56 043	4 271 319
Lainnya	20 724	16 535	1 311 496
Jumlah	454 770	867 451	24 020 083

Tabel 5
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2013

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	3 093 253	1 833 376	4 926 629
Pertambangan & Penggalian	57 508	9 233	66 741
Industri	1 565 797	1 478 631	3 044 428
Listrik, Gas & Air	17 391	3 011	20 402
Konstruksi	934 467	16 111	950 578
Perdagangan	1 636 767	1 948 829	3 585 596
Angkutan dan Komunikasi	565 991	37 871	603 862
Keuangan	239 280	74 966	314 246
Jasa dan Lainnya	1 213 561	1 238 005	2 451 566
Jumlah	9 324 015	6 640 033	15 964 048

Tabel 6
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama di Jawa Tengah,
Tahun 2011 - 2013

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	5 376 452	5 064 377	4 926 629
Industri	3 046 724	3 297 707	3 044 428
Perdagangan	3 402 091	3 477 147	3 585 596
Jasa	2 057 071	2 168 066	2 451 566
Lainnya	2 033 797	2 155 593	1 955 829
Jumlah	15 916 135	16 132 890	15 964 048

Tabel 7
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2013

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	855 641	4 070 988	4 926 629
Pertambangan & Penggalian	23 483	43 258	66 741
Industri	1 730 848	1 313 580	3 044 428
Listrik, Gas & Air	15 506	4 896	20 402
Konstruksi	422 364	528 214	950 578
Perdagangan	2 101 755	1 483 841	3 585 596
Angkutan dan Komunikasi	332 609	271 253	603 862
Keuangan	240 745	73 501	314 246
Jasa dan lainnya	1 404 911	1 046 655	2 451 566
Jumlah	7 127 862	8 836 186	15 964 048

Tabel 8
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2013

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	1 400 674	1 162 889	2 563 563
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	2 311 602	866 675	3 178 277
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	396 532	126 180	522 712
Buruh / Karyawan	3 073 812	2 007 579	5 081 391
Pekerja Bebas Pertanian	483 761	282 773	766 534
Pekerja Bebas Non Pertanian	975 275	215 794	1 191 069
Pekerja Tidak Dibayar	682 359	1 978 143	2 660 502
Jumlah	9 324 015	6 640 033	15 964 048

Tabel 9
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2013

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	1 176 176	1 387 387	2 563 563
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	963 316	2 214 961	3 178 277
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	306 084	216 628	522 712
Buruh / Karyawan	3 283 346	1 798 045	5 081 391
Pekerja Bebas Pertanian	197 909	568 625	766 534
Pekerja Bebas Non Pertanian	516 819	674 250	1 191 069
Pekerja Tidak Dibayar	684 212	1 976 290	2 660 502
Jumlah	7 127 862	8 836 186	15 964 048

Tabel 10
Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
di Sektor Jasa Menurut Status Pekerjaan Utama
di Jawa Tengah Agustus 2012 dan 2013

Status Pekerjaan Utama	Tahun	
	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Berusaha Sendiri	102 806	106 909
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	39 044	46 655
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	12 713	12 827
Buruh / Karyawan	695 630	694 505
Pekerja Bebas	65 402	112 323
Pekerja Tidak Dibayar	31 660	264 786
Jumlah	947 255	1 238 005

Tabel 11
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2013

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0*)	998 920	586 313	1 585 233
1 - 9	303 836	350 219	654 055
10 - 24	1 582 437	1 429 286	3 011 723
25 - 34	1 023 161	734 127	1 757 288
35 - 44	2 287 015	1 806 552	4 093 567
45 - 54	1 993 195	966 625	2 959 820
55 +	1 135 451	766 911	1 902 362
Jumlah	9 324 015	6 640 033	15 964 048

Keterangan:

*) sementara tidak bekerja

Tabel 12
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Jumlah Jam Kerja dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2013

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 *)	760 052	825 181	1 585 233
1 - 9	222 129	431 926	654 055
10 - 24	949 422	2 062 301	3 011 723
25 - 34	670 423	1 086 865	1 757 288
35 - 44	1 744 359	2 349 208	4 093 567
45 - 54	1 695 333	1 264 487	2 959 820
55 +	1 086 144	816 218	1 902 362
Jumlah	7 127 862	8 836 186	15 964 048

Keterangan:

*) sementara tidak bekerja

Tabel 13
Penduduk Berumur 15 tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan
di Jawa Tengah, Agustus 2013

Kabupaten/Kota	Kegiatan		Jumlah
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	781 886	395 269	1 177 155
Kab.Banyumas	740 737	413 659	1 154 396
Kab.Purbalingga	458 119	162 965	621 084
Kab.Banjarnegara	467 495	167 583	635 078
Kab.Kebumen	593 012	234 834	827 846
Kab.Purworejo	368 264	146 927	515 191
Kab.Wonosobo	376 939	165 412	542 351
Kab.Magelang	623 019	262 547	885 566
Kab.Boyolali	528 893	164 580	693 473
Kab.Klaten	626 615	230 550	857 165
Kab.Sukoharjo	431 087	199 088	630 175
Kab.Wonogiri	515 051	200 945	715 996
Kab.Karanganyar	439 929	175 711	615 640
Kab.Sragen	474 394	168 476	642 870
Kab.Grobogan	705 758	256 201	961 959
Kab.Blora	470 816	152 815	623 631
Kab.Rembang	330 553	120 822	451 375
Kab.Pati	641 599	259 583	901 182
Kab.Kudus	437 110	156 960	594 070
Kab.Jepara	578 380	242 379	820 759
Kab.Demak	530 540	243 091	773 631
Kab.Semarang	532 675	183 578	716 253
Kab.Temanggung	410 340	124 366	534 706
Kab.Kendal	483 212	187 882	671 094
Kab.Batang	374 381	151 360	525 741
Kab.Pekalongan	417 290	181 789	599 079
Kab.Pemalang	593 205	294 600	887 805
Kab.Tegal	615 630	365 500	981 130
Kab.Brebes	907 226	330 952	1 238 178
Kota Magelang	62 351	28 101	90 452
Kota Surakarta	279 953	105 831	385 784
Kota Salatiga	91 639	42 384	134 023
Kota Semarang	833 939	396 896	1 230 835
Kota Pekalongan	138 916	69 555	208 471
Kota Tegal	125 823	50 116	175 939
Provinsi Jawa Tengah	16 986 776	7 033 307	24 020 083

Tabel 14
Penduduk Berumur 15 tahun keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja
Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Agustus 2013

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	729 059	52 827	781 886
Kab.Banyumas	700 276	40 461	740 737
Kab.Purbalingga	431 933	26 186	458 119
Kab.Banjarnegara	448 000	19 495	467 495
Kab.Kebumen	571 759	21 253	593 012
Kab.Purworejo	349 432	18 832	368 264
Kab.Wonosobo	354 967	21 972	376 939
Kab.Magelang	584 253	38 766	623 019
Kab.Boyolali	500 041	28 852	528 893
Kab.Klaten	592 888	33 727	626 615
Kab.Sukoharjo	405 276	25 811	431 087
Kab.Wonogiri	496 232	18 819	515 051
Kab.Karanganyar	423 145	16 784	439 929
Kab.Sragen	447 375	27 019	474 394
Kab.Grobogan	663 038	42 720	705 758
Kab.Blora	441 376	29 440	470 816
Kab.Rembang	310 793	19 760	330 553
Kab.Pati	594 736	46 863	641 599
Kab.Kudus	402 091	35 019	437 110
Kab.Jepara	542 072	36 308	578 380
Kab.Demak	493 169	37 371	530 540
Kab.Semarang	511 957	20 718	532 675
Kab.Temanggung	390 400	19 940	410 340
Kab.Kendal	452 169	31 043	483 212
Kab.Batang	348 259	26 122	374 381
Kab.Pekalongan	397 477	19 813	417 290
Kab.Pemalang	554 363	38 842	593 205
Kab.Tegal	572 937	42 693	615 630
Kab.Brebes	820 664	86 562	907 226
Kota Magelang	58 110	4 241	62 351
Kota Surakarta	259 864	20 089	279 953
Kota Salatiga	85 961	5 678	91 639
Kota Semarang	784 206	49 733	833 939
Kota Pekalongan	131 588	7 328	138 916
Kota Tegal	114 182	11 641	125 823
Provinsi Jawa Tengah	15 964 048	1 022 728	16 986 776

Tabel 15
TPAK, TPT dan TKK per Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Agustus 2013

Kabupaten/Kota	TPAK	TPT	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	66,42	6,76	93,24
Kab.Banyumas	64,17	5,46	94,54
Kab.Purbalingga	73,76	5,72	94,28
Kab.Banjarnegara	73,61	4,17	95,83
Kab.Kebumen	71,63	3,58	96,42
Kab.Purworejo	71,48	5,11	94,89
Kab.Wonosobo	69,50	5,83	94,17
Kab.Magelang	70,35	6,22	93,78
Kab.Boyolali	76,27	5,46	94,54
Kab.Klaten	73,10	5,38	94,62
Kab.Sukoharjo	68,41	5,99	94,01
Kab.Wonogiri	71,93	3,65	96,35
Kab.Karanganyar	71,46	3,82	96,18
Kab.Sragen	73,79	5,70	94,30
Kab.Grobogan	73,37	6,05	93,95
Kab.Blora	75,50	6,25	93,75
Kab.Rembang	73,23	5,98	94,02
Kab.Pati	71,20	7,30	92,70
Kab.Kudus	73,58	8,01	91,99
Kab.Jepara	70,47	6,28	93,72
Kab.Demak	68,58	7,04	92,96
Kab.Semarang	74,37	3,89	96,11
Kab.Temanggung	76,74	4,86	95,14
Kab.Kendal	72,00	6,42	93,58
Kab.Batang	71,21	6,98	93,02
Kab.Pekalongan	69,66	4,75	95,25
Kab.Pemalang	66,82	6,55	93,45
Kab.Tegal	62,75	6,93	93,07
Kab.Brebes	73,27	9,54	90,46
Kota Magelang	68,93	6,80	93,20
Kota Surakarta	72,57	7,18	92,82
Kota Salatiga	68,38	6,20	93,80
Kota Semarang	67,75	5,96	94,04
Kota Pekalongan	66,64	5,28	94,72
Kota Tegal	71,52	9,25	90,75
Provinsi Jawa Tengah	70,72	6,02	93,98

Tabel 16
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja
Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama
Jawa Tengah, Agustus 2013

Kabupaten/Kota	Pertanian	Perdagangan	Industri
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	32,29	18,79	21,74
Kab.Banyumas	21,27	27,08	21,39
Kab.Purbalingga	28,43	13,99	34,22
Kab.Banjarnegara	50,96	18,17	12,60
Kab.Kebumen	35,64	15,63	30,72
Kab.Purworejo	35,72	22,81	10,11
Kab.Wonosobo	57,19	18,49	10,33
Kab.Magelang	38,33	23,19	12,68
Kab.Boyolali	26,47	20,13	18,92
Kab.Klaten	16,69	27,42	26,03
Kab.Sukoharjo	11,99	25,36	31,28
Kab.Wonogiri	53,91	15,15	10,54
Kab.Karanganyar	25,46	19,81	22,70
Kab.Sragen	37,01	25,47	14,82
Kab.Grobogan	53,25	17,30	7,32
Kab.Blora	43,97	19,93	4,46
Kab.Rembang	46,67	19,48	5,87
Kab.Pati	40,87	19,45	11,92
Kab.Kudus	10,81	23,41	38,06
Kab.Jepara	14,14	17,76	44,53
Kab.Demak	30,89	25,36	11,80
Kab.Semarang	36,49	20,23	22,33
Kab.Temanggung	46,28	15,20	19,04
Kab.Kendal	39,97	19,83	16,98
Kab.Batang	31,77	17,08	25,29
Kab.Pekalongan	16,45	21,91	38,38
Kab.Pemalang	40,25	24,49	9,93
Kab.Tegal	22,18	27,60	18,11
Kab.Brebes	35,07	28,18	4,60
Kota Magelang	1,84	42,47	17,93
Kota Surakarta	0,61	32,59	19,61
Kota Salatiga	7,60	27,27	26,12
Kota Semarang	3,06	35,54	20,88
Kota Pekalongan	3,53	28,31	35,13
Kota Tegal	6,08	35,57	11,78
Provinsi Jawa Tengah	30,86	22,46	19,07

Tabel 15 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Jasa	Lainnya	Jumlah
(1)	(5)	(6)	(7)
Kab.Cilacap	16,27	10,90	100,00
Kab.Banyumas	15,67	14,59	100,00
Kab.Purbalingga	13,82	9,54	100,00
Kab.Banjarnegara	9,88	8,39	100,00
Kab.Kebumen	8,46	9,54	100,00
Kab.Purworejo	20,52	10,85	100,00
Kab.Wonosobo	7,93	6,06	100,00
Kab.Magelang	13,15	12,64	100,00
Kab.Boyolali	18,78	15,71	100,00
Kab.Klaten	21,25	8,60	100,00
Kab.Sukoharjo	17,34	14,03	100,00
Kab.Wonogiri	10,18	10,22	100,00
Kab.Karanganyar	18,15	13,88	100,00
Kab.Sragen	12,08	10,62	100,00
Kab.Grobogan	9,58	12,54	100,00
Kab.Blora	19,36	12,29	100,00
Kab.Rembang	17,75	10,23	100,00
Kab.Pati	17,96	9,80	100,00
Kab.Kudus	14,73	12,98	100,00
Kab.Jepara	13,00	10,57	100,00
Kab.Demak	16,37	15,58	100,00
Kab.Semarang	11,81	9,14	100,00
Kab.Temanggung	12,46	7,02	100,00
Kab.Kendal	14,84	8,38	100,00
Kab.Batang	13,67	12,18	100,00
Kab.Pekalongan	11,39	11,87	100,00
Kab.Pemalang	12,61	12,72	100,00
Kab.Tegal	12,87	19,24	100,00
Kab.Brebes	18,74	13,41	100,00
Kota Magelang	25,44	12,32	100,00
Kota Surakarta	26,29	20,89	100,00
Kota Salatiga	21,21	17,80	100,00
Kota Semarang	21,93	18,60	100,00
Kota Pekalongan	18,65	14,38	100,00
Kota Tegal	32,29	14,28	100,00
Provinsi Jawa Tengah	15,36	12,25	100,00

Tabel 17
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja
Menurut Kabupaten/Kota dan Jam Kerja Seminggu Yang Lalu
Jawa Tengah, Agustus 2013

Kabupaten/Kota	<15	15 - 34	>34	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab.Cilacap	16,17	24,01	59,82	100,00
Kab.Banyumas	9,82	26,59	63,59	100,00
Kab.Purbalingga	10,90	26,02	63,08	100,00
Kab.Banjarnegara	27,16	32,04	40,79	100,00
Kab.Kebumen	9,87	29,91	60,22	100,00
Kab.Purworejo	27,22	25,47	47,31	100,00
Kab.Wonosobo	37,39	26,48	36,13	100,00
Kab.Magelang	20,07	29,66	50,27	100,00
Kab.Boyolali	26,89	24,66	48,45	100,00
Kab.Klaten	20,66	22,16	57,18	100,00
Kab.Sukoharjo	9,63	15,77	74,60	100,00
Kab.Wonogiri	28,81	34,07	37,12	100,00
Kab.Karanganyar	7,81	22,32	69,87	100,00
Kab.Sragen	19,32	28,36	52,32	100,00
Kab.Grobogan	21,19	28,92	49,89	100,00
Kab.Blora	13,51	35,72	50,77	100,00
Kab.Rembang	20,12	33,15	46,73	100,00
Kab.Pati	19,36	32,11	48,53	100,00
Kab.Kudus	20,62	21,33	58,05	100,00
Kab.Jepara	38,30	24,67	37,02	100,00
Kab.Demak	14,92	16,26	68,82	100,00
Kab.Semarang	31,39	25,92	42,69	100,00
Kab.Temanggung	35,86	32,79	31,35	100,00
Kab.Kendal	18,14	24,89	56,97	100,00
Kab.Batang	12,57	26,00	61,43	100,00
Kab.Pekalongan	12,63	22,43	64,94	100,00
Kab.Pemalang	9,98	27,21	62,81	100,00
Kab.Tegal	31,13	20,85	48,02	100,00
Kab.Brebes	13,99	23,82	62,19	100,00
Kota Magelang	27,11	19,44	53,45	100,00
Kota Surakarta	7,01	12,42	80,57	100,00
Kota Salatiga	16,47	23,86	59,67	100,00
Kota Semarang	7,13	9,42	83,45	100,00
Kota Pekalongan	12,05	8,52	79,44	100,00
Kota Tegal	21,82	14,30	63,89	100,00
Provinsi Jawa Tengah	18,96	24,94	56,10	100,00

Tabel 18
Rata-Rata Jam Kerja Selama Seminggu Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2013

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Laki – laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	36,11	35,05	35,69
Kab.Banyumas	40,35	36,24	38,96
Kab.Purbalingga	38,37	35,56	37,15
Kab.Banjarnegara	29,45	27,29	28,51
Kab.Kebumen	39,80	36,05	38,10
Kab.Purworejo	28,41	30,17	29,18
Kab.Wonosobo	28,17	24,14	26,70
Kab.Magelang	36,10	32,22	34,57
Kab.Boyolali	32,11	30,71	31,47
Kab.Klaten	34,69	32,87	33,90
Kab.Sukoharjo	43,11	40,25	41,87
Kab.Wonogiri	28,24	26,55	27,52
Kab.Karanganyar	44,23	38,24	41,66
Kab.Sragen	36,33	33,96	35,24
Kab.Grobogan	31,40	32,18	31,73
Kab.Blora	36,75	33,01	35,15
Kab.Rembang	35,96	30,71	33,76
Kab.Pati	32,89	30,68	31,91
Kab.Kudus	36,43	35,72	36,10
Kab.Jepara	24,39	25,29	24,77
Kab.Demak	39,34	36,29	38,05
Kab.Semarang	29,88	27,92	29,02
Kab.Temanggung	25,19	23,13	24,36
Kab.Kendal	36,74	34,07	35,70
Kab.Batang	38,06	34,91	36,79
Kab.Pekalongan	38,41	35,85	37,34
Kab.Pemalang	38,64	35,41	37,38
Kab.Tegal	29,71	27,36	28,85
Kab.Brebes	39,26	34,08	37,16
Kota Magelang	33,80	32,13	33,01
Kota Surakarta	43,79	40,46	42,35
Kota Salatiga	36,74	37,02	36,86
Kota Semarang	44,77	44,63	44,71
Kota Pekalongan	41,76	38,28	40,50
Kota Tegal	35,76	33,95	35,04
Provinsi Jawa Tengah	35,62	33,24	34,63

SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL 2013 KETERANGAN RUMAH TANGGA

RAHASIA

I. PENGENALAN TEMPAT			
1.	PROVINSI		
2.	KABUPATEN/KOTA ¹⁾		
3.	KECAMATAN		
4.	DESA/KELURAHAN ¹⁾		
5.	KLASIFIKASI DESA/KELURAHAN	PERKOTAAN -1 PERDESAAN -2	
6.	NOMOR BLOK SENSUS		
7.	NOMOR KODE SAMPEL SAKERNAS AGUSTUS		
8.	NOMOR URUT RUMAH TANGGA SAMPEL (SAK13.DSRT BLOK III KOLOM (1))		
9.	NAMA KEPALA RUMAH TANGGA		
10.	HASIL KUNJUNGAN	1. BERHASIL 2. MENOLAK 3. TIDAK DAPAT DITEMUI	} BLOK III, STOP <input type="checkbox"/>
II. RINGKASAN			
1.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA		<input type="text"/>
2.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS		<input type="text"/>
III. KETERANGAN PETUGAS			
1.	A. KODE PENCACAH:	<input type="text"/>	
	B. NO. HP PENCACAH:	<input type="text"/>	
2.	NAMA PENCACAH:	TANGGAL PENCACAHAN:	TANDA TANGAN:
	
3.	A. NAMA PENGAWAS:	TANGGAL PEMERIKSAAN:	TANDA TANGAN:
	
	B. NO HP PENGAWAS:	<input type="text"/>	

¹⁾ Coret yang tidak perlu

IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

No. urut	Nama anggota rumah tangga	Hubungan dengan kepala rumah tangga (kode)	Jenis kelamin Lk - 1 Pr - 2	Umur (tahun)	HANYA UNTUK ART 10 TAHUN KE ATAS	
					Status perkawinan (kode)	Partisipasi sekolah (kode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kode Kolom (3): <u>Hubungan dengan kepala rumah tangga</u>	Kode Kolom (6): <u>Status perkawinan</u>	Kode Kolom (7): <u>Partisipasi sekolah</u>
1. Kepala rumah tangga 2. Istri/suami 3. Anak 4. Menantu 5. Cucu	6. Orang Tua/Mertua 7. Famili Lain 8. Pembantu Rumah Tangga 9. Lainnya	1. Belum kawin 2. Kawin 3. Cerai hidup 4. Cerai mati
1. Tidak/belum pernah bersekolah 2. Masih bersekolah di jenjang pendidikan formal 3. Masih bersekolah di jenjang pendidikan non formal 4. Tidak bersekolah lagi		
1. SETIAP SELESA MENCATAT SEMUA ART DI KOLOM (2) DAN KOLOM (3) TANYAKAN SEKALI LAGI APAKAH ADA ART LAIN SEPERTI PEMBANTU RUMAH TANGGA, SOPIR, TUKANG KEBUN, PENCAHUS ANAK/ORANG TUA DAN YANG SEJENISNYA YANG TINGGAL BERSAMA DALAM RUMAH TERSEBUT. JIKA ADA, MASUKKAN DALAM DAFTAR.		
2. TANYAKAN PULA APAKAH ADA NAMA-NAMA YANG TERLEWAT SEPERTI BAYI YANG BARU LAHIR DAN ART YANG SEMENTARA BEPERGIAN. JIKA ADA, MASUKKAN KE DALAM DAFTAR.		
3. SEMENTARA ITU, UNTUK ART YANG BEPERGIAN KURANG DARI 6 BULAN TETAPI DENGAN TUJUAN PINDAH ATAU AKAN MENINGGALKAN RUMAH SELAMA 6 BULAN ATAU LEBIH TIDAK DIANGGAP SEBAGAI ART, KELUARKAN DARI DALAM DAFTAR.		
4. URUTKAN KEMBALI KE NOMOR URUT YANG ADA DI KOLOM (1).		

V. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS																												
NAMA: NO. URUT ART: <input type="text"/>	7. Jika ada penawaran pekerjaan, apakah (NAMA) masih mau menerima? YA 1 TIDAK 2 (JIKA R2.a.1 = 2 dan R3 = 2, LANJUTKAN KE SUB BLOK V.E)																											
PEMBERI INFORMASI: <input type="text"/>																												
V.A. PENDIDIKAN																												
1.a. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (NAMA) ?	R8 s.d R18 HANYA UNTUK ART YANG BEKERJA (R2.a.1=1 ATAU R3=1)																											
<table border="0"> <tr> <td>Tdk/bm pernah sekolah</td> <td>1</td> <td>SMA/Aliyah</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Tdk/bm tamat SD</td> <td>2</td> <td>SMK</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>SD/tdidaiyah</td> <td>3</td> <td>Paket C</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>Paket A</td> <td>4</td> <td>R1.c. Diploma I/II</td> <td>11</td> </tr> <tr> <td>SMP/TSanawiyah</td> <td>5</td> <td>Diploma III</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>SMP Kejuruan</td> <td>6</td> <td>Diploma IV/Universitas</td> <td>13</td> </tr> <tr> <td>Paket B</td> <td>7</td> <td>S2/S3</td> <td>14</td> </tr> </table>		Tdk/bm pernah sekolah	1	SMA/Aliyah	8	Tdk/bm tamat SD	2	SMK	9	SD/tdidaiyah	3	Paket C	10	Paket A	4	R1.c. Diploma I/II	11	SMP/TSanawiyah	5	Diploma III	12	SMP Kejuruan	6	Diploma IV/Universitas	13	Paket B	7	S2/S3
Tdk/bm pernah sekolah	1	SMA/Aliyah	8																									
Tdk/bm tamat SD	2	SMK	9																									
SD/tdidaiyah	3	Paket C	10																									
Paket A	4	R1.c. Diploma I/II	11																									
SMP/TSanawiyah	5	Diploma III	12																									
SMP Kejuruan	6	Diploma IV/Universitas	13																									
Paket B	7	S2/S3	14																									
b. Jurusan pendidikan/bidang studi: <input type="text"/>	8.a. Berapa jumlah hari kerja seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu? hari <input type="text"/>																											
c. Apakah (NAMA) pernah mendapatkan pelatihan kerja dan memperoleh sertifikat? YA 1 TIDAK 2 → SUB BOK V.B	b. Berapa jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan setiap hari selama seminggu yang lalu?																											
d. Sebutkan dua jenis pelatihan kerja yang utama? <input type="text"/>	<table border="1"> <tr> <td>Sen</td> <td>Set</td> <td>Rab</td> <td>Kam</td> <td>Jum</td> <td>Sab</td> <td>Ming</td> <td>Jmlh</td> </tr> <tr> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> </tr> </table>	Sen	Set	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jmlh	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>											
Sen	Set	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jmlh																					
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																					
V.B. KEGIATAN SEMINGGU YANG LALU																												
2.a. Selama seminggu yang lalu: YA TIDAK	9. Apakah lapangan usaha/bidang pekerjaan utama dari tempat bekerja (NAMA) selama seminggu yang lalu? (TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)																											
1. Apakah (NAMA) bekerja? 1 2																												
2. Apakah (NAMA) sekolah? 1 2	10. Apakah jenis pekerjaan/jabatan dari pekerjaan utama (NAMA) selama seminggu yang lalu? (TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)																											
3. Apakah (NAMA) mengurus rumah tangga? 1 2																												
4. Apakah (NAMA) melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi? 1 2	11. Berapakah jumlah jam kerja (NAMA) pada pekerjaan utama selama seminggu yang lalu? jam <input type="text"/>																											
JIKA KEGIATAN 1 s.d 4 BERKODE "2" LANJUTKAN ke R3																												
b. Dari kegiatan 1 s.d 4 yang menyatakan "Ya" di atas, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu yang lalu? 1 → R4 2 3 4	12. Apakah status/kedudukan (NAMA) dalam pekerjaan utama selama seminggu yang lalu? Berusaha sendiri 1 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar 2 Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar 3 } R14 Buruh/karyawan/pegawai 4 Pekerja bebas di pertanian 5 Pekerja bebas di non pertanian 6 Pekerja keluarga/tak dibayar 7 → R15																											
(JIKA R2.a.1=1, LANJUTKAN KE R4)																												
3. Apakah (NAMA) mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja ¹⁾ selama seminggu yang lalu? YA 1 TIDAK 2	13. Berapakah upah/gaji/pendapatan bersih yang diterima (NAMA) selama sebulan yang lalu dari pekerjaan utama baik berupa uang maupun barang? Uang: Rp Barang: Rp																											
4. Apakah (NAMA) sedang mencari pekerjaan? YA 1 TIDAK 2																												
5. Apakah (NAMA) sedang mempersiapkan usaha baru? YA 1 TIDAK 2	<table border="1"> <tr> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> </tr> <tr> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> </tr> </table>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>											
<input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																				
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																					
6. Apakah alasan utama (NAMA) tidak mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha baru? Putus asa: Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan ²⁾ 1 Sudah diterima bekerja, tapi belum mulai bekerja 2 Sedang bersekolah 3 Mengurus rumah tangga 4 Sudah mempunyai pekerjaan/usaha 5 Merasa sudah cukup 6 Tidak mampu melakukan pekerjaan 7 → R.23 Lainnya (.....) 8	TULISKAN																											

¹⁾ Sementara tidak bekerja: Jika R3 = 1 maka R12 tidak boleh berkode 5 atau 6 atau 7.

²⁾ Rincian kode 1: Alasan bagi mereka yang bertekad mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang merasa karena situasi/kondisi/klim/musim, tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

DITANYAKAN JIKA R12 = 1,2,3 ATAU 4																												
14. Sudah berapa lama (NAMA) bekerja di pekerjaan utama sekarang? TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN <input type="text"/> <input type="text"/>	20. Upaya apa sajakah yang pernah dilakukan (NAMA) ketika mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru? <table border="0"> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">YA</td> <td style="text-align: right;">TIDAK</td> </tr> <tr> <td>1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td style="text-align: right;">2</td> </tr> <tr> <td>2. Menghubungi perusahaan/kantor</td> <td style="text-align: right;">3</td> <td style="text-align: right;">4</td> </tr> <tr> <td>3. Melamar dengan memanfaatkan iklan</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td style="text-align: right;">2</td> </tr> <tr> <td>4. Menghubungi keluarga/kenalan</td> <td style="text-align: right;">3</td> <td style="text-align: right;">4</td> </tr> <tr> <td>5. Mengumpulkan modal/perengkapan</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td style="text-align: right;">2</td> </tr> <tr> <td>6. Mencari lokasi/tempat usaha</td> <td style="text-align: right;">3</td> <td style="text-align: right;">4</td> </tr> <tr> <td>7. Mengurus surat perizinan usaha</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td style="text-align: right;">2</td> </tr> <tr> <td>8. Lainnya (.....)</td> <td style="text-align: right;">3</td> <td style="text-align: right;">4</td> </tr> </table> TULISKAN		YA	TIDAK	1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja	1	2	2. Menghubungi perusahaan/kantor	3	4	3. Melamar dengan memanfaatkan iklan	1	2	4. Menghubungi keluarga/kenalan	3	4	5. Mengumpulkan modal/perengkapan	1	2	6. Mencari lokasi/tempat usaha	3	4	7. Mengurus surat perizinan usaha	1	2	8. Lainnya (.....)	3	4
	YA	TIDAK																										
1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja	1	2																										
2. Menghubungi perusahaan/kantor	3	4																										
3. Melamar dengan memanfaatkan iklan	1	2																										
4. Menghubungi keluarga/kenalan	3	4																										
5. Mengumpulkan modal/perengkapan	1	2																										
6. Mencari lokasi/tempat usaha	3	4																										
7. Mengurus surat perizinan usaha	1	2																										
8. Lainnya (.....)	3	4																										
15. a. Dimanakah lokasi tempat kerja (NAMA) selama seminggu yang lalu? Provinsi : Kabupaten/Kota* : (JIKA PROP & KAB/KOTA = R1 & R2 BLOK I, LANJUTKAN KE R16.a) b. Apabila di luar kabupaten/kota tempat tinggal, apakah (NAMA) pergi dan pulang ke/dari tempat kerja setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan? Setiap hari 1 Setiap minggu 2 Setiap bulan 3 (JIKA R15.b = 2 ATAU 3, LANJUTKAN KE R16.a) c. Berapa jarak tempuh dari rumah ke tempat kerja? < 10 Km 1 > 30 Km 3 10 - 29 Km 2 TT 4 d. Berapa lama perjalanan dari rumah ke tempat kerja? ≤ 30 Menit 1 61 - 120 Menit 3 31 - 60 Menit 2 > 120 Menit 4 e. Apakah jenis transportasi yang biasanya digunakan (NAMA) untuk pergi dan pulang ke/dari tempat kerja? Transportasi umum 1 Transportasi pribadi 3 Transportasi bersama 2 Jalan kaki 4	21. Sudah berapa lama (NAMA) mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru? TAHUN <input type="text"/> BULAN <input type="text"/>																											
16. a. Kapankah (NAMA) pertama kali mulai bekerja/berusaha? lebih dari setahun yang lalu 1 → R17 setahun terakhir 2 b. Berapa lama (NAMA) mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha? LAMANYA: BULAN <input type="text"/> <input type="text"/>	22. Pekerjaan yang dicari/usaha yang sedang dipersiapkan: Pekerjaan puma waktu (Full time) 1 Pekerjaan paruh waktu (Part time) 2																											
V.F. PENGALAMAN KERJA																												
17. Apakah (NAMA) selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan tambahan? YA 1 TIDAK 2 → SUB BLOK V.E	23. Apakah (NAMA) pernah mempunyai pekerjaan/usaha sebelumnya? YA 1 TIDAK 2 → STOP																											
18. Apakah lapangan usaha/pekerjaan tambahan utama (NAMA)? (TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)	24. Apakah (NAMA) berhenti bekerja/pindah pekerjaan selama setahun terakhir? YA 1 TIDAK 2 → STOP																											
V.E. KEGIATAN MENCARI PEKERJAAN/ MEMPERSIAPKAN USAHA																												
R19 s.d R22 DITANYAKAN JIKA R4 = 1 ATAU R5 = 1	25. Alasan utama (NAMA) berhenti bekerja/pindah pekerjaan selama setahun terakhir: PHK 1 Usaha terhenti (bangkrut) 2 Pendapatan kurang memuaskan 3 Tidak cocok dengan lingkungan kerja 4 Habis masa kerja/kontrak 5 Lainnya (.....) 6 TULISKAN																											
19. Apakah alasan utama (NAMA) mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha baru? Tamat sekolah/tidak bersekolah lagi 1 Tanggung jawab mencari nafkah/membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga 2 Menambah penghasilan 3 Pekerjaan yang ada kurang sesuai 4 PHK 5 Usaha terhenti 6 Lainnya (.....) 7 TULISKAN	26. Apakah lapangan usaha/pekerjaan (NAMA) sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir? (TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)																											
27. Apakah status/kedudukan (NAMA) sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir? Berusaha sendiri 1 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar 2 Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar 3 Buruh/karyawan/pegawai 4 Pekerja bebas di pertanian 5 Pekerja bebas di non pertanian 6 Pekerja keluarga/tak dibayar 7																												

*). Coret yang tidak perlu

**). Bila responden bulian kepala rumah tangga maka tidak boleh berkode 2 atau 3.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241

Telp : (024) 8412802, 8412804, Fax : (024) 8311195

Homepage : <http://jateng.bps.go.id> ; email : bps3300@bps.go.id